

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. (Masfuk Zuhdi,1997 : 1)

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. (Masfuk Zuhdi,1997 : 2)

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. (Muhammad Thalib,2005 :11)

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik

dan membiasakan membaca Al-Quran .

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT. (Muhammad Thalib,2005 :12)

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al- Isra': 82)*

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin

selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan.

Di samping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Abu Yahya As-Syilasabi,2007:12)

Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu

sendiri. (Abu Yahya As-Syilasabi,2007:13)

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun dipahami apalagi diamalkan. (Muhammad Thalib, 1997: 14)

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilakukan dengan termasuk sunnah Rasul. Sabda Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا أَدْنَى اللَّهُ لِشَيْءٍ أَمَّا أَدْنَى لِنَبِيِّ حُسْنِ الصَّوْتِ يَنْعَمُ بِمَا الْقُرْآنَ يَجْهَرُ بِهِ (رواه متفق عليه)

Artinya : *Dari Abu Hurairah r. a berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT tiada senang mendengar seorang yang sedang melakukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang keras dan merdu (HR Mutafaqun alaih).*

Berdasarkan keterangan hadits tersebut dapat dimengerti bahwa membaca Al-Qur'an dengan suara merdu akan mendapat tambahan pahala dari Allah. Suara merdu tidak hanya dipakai untuk menyanyikan lagu saja, melainkan sebaiknya digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan juga mengetahui isi kandungannya. Nilai-nilai agama telah mulai luntur dan ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi dll. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik an benar.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah

pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua. (Zakiah Darajat, 1996:39)

Dalam hal membaca Al-Qur'an, dari para guru pendidikan agama Islam masih banyak menemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum baik dan benar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Quran Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013.*

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki terhadap serangkaian kata-kata yang ada pada judul skripsi ini maka penulis harus menegaskan tentang pengertian istilah-istilahnya yaitu :

### 1. Upaya

Pengertian upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb ; misal upaya menegakkan keamanan patut dibanggakan. (<http://kamusbahasaindonesia.org/upaya>, diakses 4 Juli 2014)

### 2. Mengatasi

Pengertian upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah menguasai (keadaan dsb) ; misal untuk mengatasi persoalan itu, diperlukan kebijakan para petugas. (<http://kamusbahasaindonesia.org/mengatasi>, diakses 4 Juli 2014)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul “*Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Quran pada Siswa*” adalah usaha/ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud) guru pendidikan agama Islam dengan bimbingan untuk mengatasi (menguasai keadaan) kesulitan membaca Al Quran pada siswa.

## C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengadakan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membimbing mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya Menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.

2. Bagi lembaga yang di teliti

Dapat memberi informasi pada guru pendidikan agama Islam tentang mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran.

3. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke Al-Qur'annya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

### **F. Metode Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 136)" metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*). Pendekatan kualitatif. Penelitian yang rosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati(Moleong, 1989: 3). Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari – hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memakai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.(Moleong, 1995: 31)

## 2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adala subjek data yang diperoleh (Suharsimi Arikunto, ,1998:4). Sedangkan menurut Lotfland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah dua tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, , 2004:112). Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

### a. Guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran

Melalui guru pendidikan agama Islam peneliti mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Quran, upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Quran siswa, faktor pendukung dan penghambat upaya guru

pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran.

b. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran, Takeran Magetan

Data yang akan didapat dari siswa adalah mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam membaca Al Quran.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi keiatan, pemusatan perhatian terhadap obyek dan menggunakan seluruh panca indra. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Arikunto, 2010: 272). metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kinerja bimbingan di lapangan dan hasil yang di capainya.

b. Metode wawancara (*interview*)

*Interview* atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan

berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno, 1987: 193). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi *structured*, dalam hal ini mula – mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.(Arikunto, 2010: 270). Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran serta, wawancara dilakukan kepada Guru pendidikan agama Islam, siswa serta pihak – pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru pelajaran dan wali kelas.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal yang variabelnya berupa catatan – catatan, transkrip, buku – buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang tidak bisa diungkap dengan metode lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip – arsip dan catatan – catatan yang diperlukan. Diantaranya tentang sejarah singkat berdirinya sekolah,

inventaris sekolah, struktur organisasi, datar nama guru, serta jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran.

d. Analisis data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang akan dipakai menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum (Sutrisno Hadi, , 1987:42). Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, , definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab landasan teori ini dikemukakan tentang Kajian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran, pengertian guru pendidikan agama Islam, kajian tentang kesulitan belajar dan membaca Al Quran,

BAB III : Pembahasan dalam bab ini meliputi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran, mencakup : sejarah berdirinya, letak geografis dan profil, visi dan misi, sarana dan prasarana. Tentang pengaruh bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran.

BAB IV : Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil dari penelitian kegiatan upaya guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa.

BAB V : Dalam yang terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan dan kata penutup.